

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Persaingan yang semakin kompetitif menjadikan tugas manajer keuangan semakin berat yaitu mencari alternatif pendanaan yang dapat meminimalkan biaya modal. Oleh karena itu salah satu yang harus dilakukan oleh perusahaan adalah keputusan menentukan struktur modal yang harus dipertimbangkan dengan baik melalui manajemen struktur modal. Selain itu, perusahaan dalam menjalankan bisnisnya baik itu bisnis yang bergerak dalam bidang jasa maupun produksi pasti menginginkan agar perusahaannya dapat dikelola dengan baik untuk memakmurkan pemegang saham sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Maka dari itu dalam rangka mencapai tujuan tersebut perusahaan seharusnya memperhatikan segala aktivitas perusahaan yang salah satunya adalah pengelolaan keuangan perusahaan. Pengelolaan keuangan itu sendiri dipengaruhi oleh keputusan-keputusan keuangan diantaranya keputusan pendanaan atau pembiayaan. Keputusan pendanaan adalah keputusan mengenai seberapa besar tingkat penggunaan hutang dibandingkan dengan ekuitas dalam membiayai investasi perusahaan atau keputusan yang bertujuan untuk menentukan struktur modal yang optimal sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan (Brigham dan Houston, 2011).

Manajemen keuangan adalah manajemen terhadap bidang keuangan, yaitu mengelola keuangan dan mendapatkan dana atau perpaduan ilmu dan seni dalam merencanakan, memimpin, mengelola dan mendapatkan dana, mengendalikan pekerjaan anggota, dan menggunakan sumber daya dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan suatu organisasi. Fungsi keuangan merupakan salah satu fungsi penting bagi perusahaan dalam kegiatan perusahaan.

Mengelola fungsi keuangan salah satu unsur yang perlu diperhatikan adalah seberapa besar perusahaan mampu memenuhi kebutuhan dana yang akan digunakan untuk beroperasi dan mengembangkan usahanya. Modal adalah hak atau bagian yang dimiliki oleh pemilik perusahaan yang ditujukan dalam pos modal/modal saham, surplus dan laba yang ditahan atau kelebihan aktiva yang dimiliki oleh perusahaan terhadap seluruh hutang-hutangnya.

Kebutuhan modal akan sangat penting dalam membangun dan menjamin kelangsungan perusahaan selain faktor pendukung lainnya. Oleh karena itu, perusahaan harus tahu berapa besarnya modal yang dibutuhkan untuk memenuhi atau membiayai usahanya.

Menurut Husnan (2002:11) secara umum modal atau dana perusahaan dapat diperoleh dari dua sumber yaitu dari dalam perusahaan (*internal financing*), yaitu dalam bentuk laba ditahan dan penyusutan. Adapun yang bersumber dari luar perusahaan (*external financing*), yaitu modal asing yang berbentuk hutang.

Dalam kegiatan usahanya pemilik perusahaan melimpahkan tanggung jawab kepada pihak lain yaitu manajer. Manajer harus mampu menghimpun modal, baik yang bersumber dari dalam perusahaan maupun yang bersumber

dari luar perusahaan yang efisien, dalam arti keputusan pendanaan tersebut mampu meminimalkan biaya modal yang harus ditanggung perusahaan. Biaya modal yang timbul dari keputusan pendanaan tersebut merupakan konsekuensi yang secara langsung timbul yang diambil dari keputusan manajer.

Kebijakan perusahaan dalam menentukan struktur modal apakah dengan menggunakan modal sendiri atau menggunakan modal hutang merupakan sebuah upaya untuk meningkatkan nilai perusahaan, sehingga pemilik perusahaan menjadi bertambah kaya atau makmur. Menurut Husnan (2002:15) “teori keuangan modern menyatakan bahwa tujuan utama perusahaan adalah untuk memaksimalkan kemakmuran pemegang saham”.

Penentuan proporsi hutang dan modal dalam penggunaannya sebagai sumber dana perusahaan berkaitan erat dengan istilah struktur modal. Struktur modal merupakan perbandingan antara modal hutang (*debt*) dengan modal sendiri (*equity*) yang digunakan perusahaan untuk melakukan pendanaan biaya operasi dan biaya pembelian aktiva tetap (Atmaja, 2003). Karena struktur pembiayaan itu sangat penting dalam perusahaan maka sebaiknya manajer dalam suatu perusahaan perlu memperhatikan faktor-faktor dalam penentuan struktur modal tersebut.

Untuk penelitian ini terdapat faktor struktur asset, tingkat pertumbuhan, profitabilitas dan likuiditas perusahaan tersebut.

Menurut Joni dan Lina (2010:87) struktur permodalan dipengaruhi oleh faktor struktur asset dimana struktur asset suatu perusahaan dapat menjadi pertimbangan kreditur dalam memberikan pinjaman kepada suatu

perusahaan karena kreditur beranggapan bahwa perusahaan yang tinggi memiliki tingkat risiko kebangkrutan yang rendah.

Tingkat pertumbuhan merupakan kemampuan perusahaan untuk meraih profit materi dan profit non materi sesuai target. Perusahaan dengan peluang pertumbuhan tinggi cenderung memiliki rasio hutang yang kecil untuk membiayai investasinya, sehingga perusahaan dapat menghasilkan laba maksimum dan meningkatkan nilai perusahaan. Tetapi, perusahaan dengan peluang pertumbuhan rendah, akan cenderung mempunyai rasio hutang yang tinggi untuk membiayai investasinya untuk meningkatkan nilai perusahaannya.

Perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi lebih akan meminimalkan penggunaan dari dana eksternal sehingga ada anggapan bahwa struktur modal menjadi lebih kecil. Laba ditahan merupakan sumber tercepat serta termudah bagi perusahaan untuk menambah modal tambahan dibandingkan dengan dana dari luar. Sehingga dapat dikatakan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh negatif terhadap struktur pembiayaan (Joni dan Lina, 2010).

Begitu pula yang dijelaskan Putra dan Kesuma (2013) mengenai likuiditas merupakan hal yang penting bagi keputusan pendanaan oleh karenanya hasil yang di dapat adalah negatif dengan struktur modal. Perusahaan yang memiliki likuiditas perusahaan yang tinggi berarti perusahaan memiliki *internal financing* yang akan cukup digunakan untuk

membayar kewajibannya sehingga struktur modal juga berkurang (Putra dan Kesuma, 2013).

Menurut Brigham dan Houston(2011:183) hal ini dijelaskan pula pada *pecking order theory* dimana perusahaan lebih mengandalkan dana internalnya terlebih dahulu untuk pembiayaan investasi sehingga apabila kekurangan maka baru dicari pendanaan eksternal.

Berdasarkan pemaparan pada latar belakang penelitian ini, penulis mengambil faktor yang berpengaruh terhadap struktur modal adalah variabel struktur asset, tingkat pertumbuhan, profitabilitas dan likuiditas. Untuk menentukan titik struktur modal yang optimal dalam kenyataannya sangat sulit, perusahaan biasanya hanya memperhatikan apakah perusahaan terlalu banyak hutang atau tidak. Maka dari itu, untuk mengadakan pengujian lebih lanjut mengenai struktur modal penulis mengambil judul dalam penyusunan skripsi ini **“ANALISIS PENGARUH STRUKTUR ASSET, TINGKAT PERTUMBUHAN, PROFITABILITAS DAN LIKUIDITAS TERHADAP STRUKTUR MODAL (Studi Empiris pada Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2012).”**

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan maka permasalahan dapat dirumuskan:

1. Apakah variabel struktur asset berpengaruh secara parsial terhadap struktur modal?
2. Apakah variabel tingkat pertumbuhan berpengaruh secara parsial terhadap struktur modal?
3. Apakah variabel profitabilitas berpengaruh secara parsial terhadap struktur modal?
4. Apakah variabel likuiditas berpengaruh secara parsial terhadap struktur modal?
5. Apakah variabel-variabel struktur asset, tingkat pertumbuhan, profitabilitas, dan likuiditas berpengaruh secara simultan terhadap struktur modal?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk menganalisis pengaruh variabel struktur asset secara parsial terhadap struktur modal.
2. Untuk menganalisis pengaruh variabel tingkat pertumbuhan secara parsial terhadap struktur modal.
3. Untuk menganalisis pengaruh variabel profitabilitas secara parsial terhadap struktur modal.

4. Untuk menganalisis pengaruh variabel likuiditas secara parsial terhadap struktur modal.
5. Untuk menganalisis pengaruh variabel-variabel struktur asset, tingkat pertumbuhan, profitabilitas, dan likuiditas berpengaruh secara simultan terhadap struktur modal.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian tersebut, penelitian ini diharapkan memberikan manfaat secara teoritis dan praktis.

1. Manfaat Teoritis

Manfaat penelitian ini secara teoritis adalah untuk menambah wawasan teori tentang variabel-variabel yang mempengaruhi struktur modal. Selain itu, sebagai acuan dan pedoman bagi penelitian di masa yang akan datang.

2. Manfaat Praktis

Manfaat penelitian ini secara praktis adalah untuk dijadikan sebagai bahan masukan yang dapat menambah informasi dalam pengambilan keputusan untuk menentukan struktur modal didalam suatu perusahaan.

E. Sistematika Penulisan

Dalam penyusunan skripsi ini, sistematika penulisan terdiri dari lima bab dan pada masing-masing bab tersebut akan diuraikan mengenai hal-hal sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menjelaskan teori-teori yang digunakan sebagai landasan penelitian, yaitu meliputi tinjauan tentang faktor-faktor struktur modal, struktur asset, tingkat pertumbuhan, profitabilitas dan likuiditas serta tinjauan penelitian terdahulu, perumusan hipotesis, dan kerangka pemikiran.

BAB III : METODE PENELITIAN

Dalam bab ini berisi tentang desain penelitian, populasi, sampel dan teknik sampling, data dan sumber data, metode pengumpulan data, definisi operasional dan pengukurannya, dan teknik analisis data.

BAB IV : ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi deskripsi penelitian, analisis data dan pembahasan serta hasil penelitian.

BAB V : PENUTUP

Dalam bab ini berisi kesimpulan, keterbatasan penelitian, saran-saran yang dapat dijadikan pedoman penelitian yang akan datang dan implikasi manajemen perusahaan.